Journal Transformation of Mandalika
https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm
Vol. 7, No. 3, 2026
e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956
hh. 103-112

Perancangan sistem kriptografi dengan metode advanced encryption standard (AES) berbasis web

***[1]Tulus Marbun**
[1]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Panca Sakti Bekasi
*Corresponding Author e-mail: tulusmarbun@gmail.com

Abstract

Digital information protection has become a primary concern for modern security institutions, particularly units responsible for managing classified documents and cyber investigations.To develop a web-based cryptographic application implementing Advanced Encryption Standard for securing digital files.This study employs a waterfall system development lifecycle encompassing requirement analysis, architectural design, coding, and evaluation phases. The platform was constructed using modern JavaScript technologies integrating AES-256 GCM mode encryption and PBKDF2 key derivation functions to strengthen password-based authentication mechanisms.The application successfully executes encryption-decryption processes adhering to international security standards. The platform supports multi-format file processing without capacity limitations, featuring an intuitive interface with drag-drop functionality. Security evaluation demonstrates resilience against brute-force attacks through implementation of 100,000 PBKDF2 iterations and 128-bit salt randomization.The constructed web cryptographic platform effectively enhances digital asset protection through robust encryption standard implementation and practical interface design. This research opens opportunities for exploring post-quantum cryptographic algorithms as anticipation for future computational threats, integrating digital signature mechanisms for document authenticity verification, constructing comprehensive activity logging systems, implementing layered encryption for highest data classification levels, and developing mobile applications with offline capabilities and hardware security module integration
***Keywords**: Cryptography, AES-256, File Security*

Abstrak

Perlindungan informasi digital menjadi prioritas utama bagi lembaga keamanan modern, terutama unit-unit yang bertanggung jawab mengelola dokumen rahasia dan investigasi siber. Mengembangkan aplikasi kriptografi web-based dengan menerapkan Advanced Encryption Standard untuk mengamankan berkas digital. Studi ini menerapkan siklus pengembangan sistem waterfall mencakup tahap analisis requirement, desain arsitektur, coding, dan evaluasi. Platform dibangun dengan teknologi JavaScript modern mengintegrasikan enkripsi AES-256 mode GCM dan fungsi derivasi kunci PBKDF2 untuk memperkuat autentikasi berbasis sandi. Aplikasi mampu melaksanakan proses enkripsi-dekripsi dengan standar keamanan internasional. Platform mendukung pemrosesan multi-format berkas tanpa pembatasan kapasitas, menampilkan interface intuitif dengan fungsi drag-drop. Evaluasi keamanan membuktikan ketahanan terhadap serangan brute-force melalui implementasi 100.000 iterasi PBKDF2 dan pengacakan salt 128-bit. Platform kriptografi web yang dikonstruksi berhasil meningkatkan proteksi aset digital melalui penerapan standar enkripsi yang kuat dan desain antarmuka yang praktis. Penelitian membuka kesempatan eksplorasi algoritma kriptografi pasca-kuantum sebagai antisipasi ancaman komputasi masa depan, integrasi mekanisme tanda tangan digital untuk verifikasi keaslian dokumen, konstruksi sistem pencatatan aktivitas yang komprehensif, implementasi enkripsi berlapis untuk klasifikasi data tertinggi, dan pengembangan aplikasi mobile dengan kapabilitas offline serta integrasi modul keamanan perangkat keras.
Kata Kunci: Kriptografi, AES-256, Keamanan File

How to Cite: Tulus Marbun. (2026). Perancangan sistem kriptografi dengan metode advanced encryption standard (AES) berbasis web. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543, 7*(2), 265-275. https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp103-112

https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp103-112

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, keamanan informasi menjadi salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh berbagai organisasi yang memiliki peran vital dalam menangani berbagai ancaman siber dan mengelola informasi sensitif yang berkaitan dengan keamanan nasional. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, volume data digital yang dikelola baik perusahaan dan organisasi semakin meningkat. Data-data tersebut meliputi dokumen investigasi, laporan intelijen, bukti digital, dan berbagai informasi rahasia lainnya yang memerlukan tingkat keamanan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang dapat menjamin kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data tersebut.

Kondisi terkini menunjukkan bahwa risiko pelanggaran keamanan informasi mengalami peningkatan eksponensial, dokumen vital data-data hasil analisis skema kejahatan dan target pelaku sangat riskan untuk diakses oleh oknum yang tidak berkepentingan. ebagai garda terdepan dalam penanggulangan kejahatan digital membutuhkan infrastruktur perlindungan data yang tidak hanya memenuhi standar teknis internasional, namun juga dapat diadaptasi sesuai protokol operasional khusus institusi penegak hukum. Fenomena cyber warfare modern telah berkembang melampaui serangan konvensional, mencakup teknik infiltrasi berlapis dan eksploitasi kerentanan internal yang memerlukan strategi defensive computing yang holistik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkakn keamanan data adalah kriptografi. Kriptografi merupakan ilmu dan seni untuk menjaga keamanan informasi melalui proses enkripsi dan dekripsi. Advanced Encryption Standard (AES) adalah salah satu algoritma kriptografi simetris yang paling banyak digunakan dan telah terbukti memiliki tingkat keamanan yang tinggi. AES telah ditetapkan sebagai standar enkripsi oleh National Institute of Standards and Technology (NIST) Amerika Serikat dan direkomendasikan untuk melindungi informasi yang diklasifikasikan. Implementasi sistem kriptografi berbasis web memberikan keuntungan dalam hal aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan maintenance yang terpusat. Teknologi web modern seperti Web Crypto API memungkinkan implementasi algoritma kriptografi yang aman langsung di browser tanpa memerlukan plugin tambahan, sehingga meningkatkan keamanan dan portabilitas sistem.

Pemilihan cipher AES dengan konfigurasi 256-bit didasarkan pada rekam jejak resistensinya terhadap analisis matematis dan validasi dari badan sertifikasi keamanan global untuk aplikasi militer dan intelijen. Pendayagunaan arsitektur web kontemporer memberikan fleksibilitas deployment lintas platform sambil mempertahankan tingkat enkripsi enterprise-grade yang essential bagi operasi keamanan nasional. Konstruksi sistem proteksi berbasis browser ini diproyeksikan akan menjadi instrumen vital dalam memfortifikasi aset digital Unit Siber terhadap evolusi ancaman cyber yang semakin sophisticated. Atas dasar analisis mendalam tersebut, penelitian ini diberi judul "Perancangan Sistem Kriptografi dengan Metode AES Berbasis Web" sebagai upaya memberikan sumbangan teoretis dan praktis bagi penguatan ekosistem keamanan data digital di Unit ini. Penelitian ini fokus pada perancangan dan implementasi sistem kriptografi berbasis web menggunakan metode AES untuk Unit 3 Subdit I Siber Polri. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan file digital dan mempermudah proses enkripsi serta dekripsi data operasional.

METODE PENELITIAN

a) Jenis dan Karakteristik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode R&D dipilih karena tujuan penelitian adalah menghasilkan produk berupa sistem kriptografi yang dapat digunakan secara praktis oleh Unit Siber Polri. Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu applied research, developmental, experimental, dan evaluative. Penelitian terapan (applied research) dilakukan dengan tujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan praktis melalui penerapan konsep, metode, dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga bersifat developmental, yaitu berfokus pada proses pengembangan suatu produk atau sistem teknologi yang dapat diimplementasikan secara nyata. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan experimental, dengan melakukan serangkaian pengujian untuk menguji efektivitas sistem. Terakhir, penelitian ini juga memiliki karakteristik evaluative, yaitu melakukan evaluasi terhadap performa serta aspek keamanan sistem yang dikembangkan guna memastikan bahwa sistem tersebut mampu berfungsi secara optimal dan memenuhi kebutuhan pengguna.

b) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kinerja sistem secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari hasil pengujian. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pengukuran performa sistem, seperti waktu enkripsi dan dekripsi serta throughput, analisis statistik terhadap hasil pengujian yang dilakukan, benchmarking dengan sistem sejenis sebagai pembanding kinerja sistem, serta pengukuran tingkat keamanan sistem melalui proses testing.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis secara deskriptif terhadap kebutuhan dan evaluasi sistem. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kebutuhan berdasarkan studi literatur, evaluasi usability melalui expert review, analisis keamanan secara konseptual, serta dokumentasi best practices.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam pengembangan sistem ini menggunakan model System Development Life Cycle (SDLC) dengan pendekatan Waterfall yang telah dimodifikasi. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan meliputi:

a) Tahap 1 : Studi Literatur dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini dilakukan melalui kajian literatur mengenai algoritma AES, mode operasi GCM, dan metode PBKDF2, serta analisis sistem kriptografi berbasis web yang telah ada. Selain itu dilakukan identifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional, analisis karakteristik pengguna, serta batasan sistem. Output dari tahap ini berupa dokumen kebutuhan sistem, analisis gap kebutuhan dan justifikasi pemilihan teknologi.

b) Tahap 2 : Perancangan Sistem.

Tahap perancangan meliputi perancangan arsitektur sistem, definisi komponen dan antarmuka, serta perancangan mekanisme keamanan. Selain itu dilakukan perancangan algoritma kriptografi, struktur kode, serta desain antarmuka pengguna. Hasil tahap ini berupa dokumen arsitektur sistem, spesifikasi desain detail, serta rancangan UI/UX.

c) Tahap 3 : Implementasi Sistem

Pada tahap ini dilakukan implementasi algoritma AES-GCM dan PBKDF2, pengembangan sistem pengolahan file, serta pembuatan antarmuka pengguna. Selanjutnya dilakukan integrasi antar modul, pengujian integrasi, serta penerapan

praktik secure coding untuk meningkatkan keamanan sistem. Output dari tahap ini berupa prototype sistem kriptografi, source code terdokumentasi serta hasil pengujian unit dan integrasi.

d) Tahap 4 : Pengujian dan Evaluasi

Pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian fungsional, pengujian keamanan, pengujian performa, dan pengujian usability. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan, aman digunakan, serta memiliki performa yang optimal.

e) Tahap 5 : Dokumentasi dan Pelaporan

Tahap terakhir adalah penyusunan dokumentasi teknis sistem, termasuk panduan penggunaan dan konfigurasi keamanan, serta penyusunan laporan penelitian yang berisi hasil pengujian, analisis, dan rekomendasi pengembangan lebih lanjut.

Analisis Kebutuhan

a) Kebutuhan Fungsional

Sistem dirancang untuk mendukung proses enkripsi dan dekripsi file menggunakan algoritma AES-256-GCM dengan metode PBKDF2 sebagai key derivation. Sistem juga menyediakan antarmuka untuk mengunggah file, menampilkan progres proses enkripsi atau dekripsi secara real-time, serta menyediakan fitur pengunduhan hasil file yang telah diproses.

b) Kebutuhan Non-Fungsional

Kebutuhan non-fungsional mencakup aspek keamanan, performa, kemudahan penggunaan, dan keandalan sistem. Dari sisi keamanan, sistem menggunakan AES-256-GCM dengan PBKDF2 serta cryptographically secure random number generator. Dari sisi performa, sistem dirancang mampu memproses file dengan kecepatan yang memadai dan mendukung file berukuran besar. Antarmuka sistem dibuat sederhana, responsif, dan kompatibel dengan berbagai browser modern, serta menjamin integritas data melalui mekanisme authenticated encryption.

c) Constraint dan Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sistem hanya dapat berjalan pada browser yang mendukung Web Crypto API, ukuran file dipengaruhi oleh kapasitas memori browser, serta tidak adanya penyimpanan kunci secara permanen untuk menjaga keamanan. Selain itu, pengembangan sistem dilakukan dalam lingkup penelitian akademik dengan keterbatasan waktu, sumber daya, dan infrastruktur pengujian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna serta aspek keamanan yang diperlukan dalam pengembangan sistem kriptografi. Stakeholder utama dalam sistem ini adalah personel Unit 3 Subdit I Siber Polri sebagai pengguna sistem dan pimpinan unit sebagai pengambil keputusan terkait implementasi sistem keamanan informasi. Selain itu, terdapat security auditor yang berperan dalam mengevaluasi implementasi keamanan sistem agar sesuai dengan standar keamanan yang berlaku.

Sistem yang dikembangkan memiliki dua fungsi utama, yaitu enkripsi file dan dekripsi file. Pada proses enkripsi, pengguna mengunggah file yang akan diamankan, kemudian memasukkan password untuk menghasilkan kunci enkripsi. Sistem selanjutnya melakukan proses enkripsi dan menghasilkan file yang telah terenkripsi. Sebaliknya, pada proses dekripsi pengguna mengunggah file terenkripsi dan memasukkan password yang sesuai untuk mengembalikan file ke bentuk aslinya.

Dari sisi keamanan, sistem dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kerahasiaan data serta potensi ancaman yang dapat terjadi. Data diklasifikasikan menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkat kerahasiaannya, yaitu confidential, secret, dan top secret. Untuk melindungi data tersebut, sistem menerapkan algoritma AES-256-GCM serta mekanisme PBKDF2 untuk menghasilkan kunci kriptografi dari password pengguna. Selain itu, analisis ancaman juga mempertimbangkan potensi ancaman internal, eksternal, dan ancaman fisik yang dapat mempengaruhi keamanan sistem.

Perancangan Arsitektur Sistem

a) Arsitektur High-Level

Sistem kriptografi yang dikembangkan menggunakan arsitektur modular berbasis web yang dirancang untuk memisahkan fungsi antarmuka pengguna, logika aplikasi, dan proses kriptografi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan struktur sistem, mempermudah pengembangan, serta menjaga keamanan proses pengolahan data.
Arsitektur sistem terdiri dari tiga lapisan utama yaitu user interface layer, application logic layer, dan cryptography layer. User interface layer menangani interaksi antara pengguna dengan sistem, application logic layer mengelola proses validasi serta pengolahan file, sedangkan cryptography layer menjalankan proses enkripsi dan dekripsi menggunakan algoritma kriptografi yang digunakan dalam sistem.

Gambar 1 Arsitektur High-Level

b) Komponen Sistem

Komponen sistem terdiri dari beberapa modul utama yang mendukung proses pengolahan file secara aman. User interface layer menyediakan fitur unggah file, indikator progres proses kriptografi, serta mekanisme pengunduhan file hasil enkripsi maupun dekripsi.

Selanjutnya, application logic layer bertanggung jawab dalam melakukan validasi input, pemeriksaan kekuatan password, verifikasi format file, serta pengelolaan file yang diproses oleh sistem. Sementara itu, cryptography layer merupakan komponen inti yang menjalankan proses enkripsi dan dekripsi menggunakan algoritma AES-256-GCM, serta menerapkan mekanisme PBKDF2 untuk menghasilkan kunci enkripsi dari password pengguna.

c) Data Flow Arsitektur

Arsitektur aliran data dirancang untuk memastikan bahwa proses pengolahan file dilakukan secara aman. Proses dimulai dari validasi input terhadap file dan password yang dimasukkan oleh pengguna, kemudian sistem menghasilkan kunci kriptografi melalui mekanisme PBKDF2 sebelum file diproses menggunakan algoritma AES-256-GCM.

Selama proses berlangsung, sistem menerapkan beberapa kontrol keamanan seperti validasi input, perlindungan terhadap material kunci kriptografi di memori, serta pembersihan data sementara setelah proses selesai. Mekanisme penanganan kesalahan juga diterapkan untuk memastikan bahwa setiap kegagalan proses dapat ditangani secara aman.

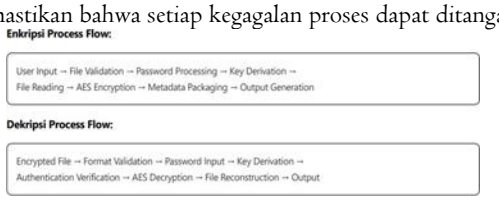

Gambar 2 Data Flow Arsitektur

Perancangan Databse

a) Struktur Data

Sistem kriptografi yang dikembangkan tidak menggunakan database tradisional karena aplikasi dirancang berbasis client-side untuk meningkatkan keamanan serta meminimalkan penyimpanan data sensitif pada server. Meskipun demikian, sistem tetap menggunakan struktur data tertentu untuk mengelola metadata file dan konfigurasi sistem yang diperlukan selama proses enkripsi dan dekripsi.

Metadata file digunakan untuk menyimpan informasi penting seperti nama file, ukuran file, algoritma yang digunakan, serta parameter kriptografi yang diperlukan dalam proses dekripsi. Selain itu, sistem juga memiliki skema konfigurasi yang digunakan untuk mengatur parameter keamanan dan kompatibilitas sistem. Struktur metadata dan konfigurasi sistem ditunjukkan pada Gambar dibawah ini.

```javascript
const FileMetadata = {
  version: "1.0",
  algorithm: "AES-256-GCM",
  keyDerivation: {
    method: "PBKDF2",
    hashFunction: "SHA-256",
    iterations: 100000,
    saltLength: 16
  },
  file: {
    originalName: string,
    originalType: string,
    originalSize: number,
    encryptedAt: timestamp
  },
  encryption: {
    iv: Uint8Array,
    salt: Uint8Array,
    authTag: Uint8Array
  }
};
```

Gambar 3 Struktur Metadata

```javascript
const SystemConfig = {
  security: {
    minPasswordLength: 12,
    maxPasswordLength: 128,
    pbkdf2Iterations: 100000,
    saltSize: 16,
    ivSize: 12
  },
  performance: {
    maxFileSize: 5368709120, // 5GB
    chunkSize: 1048576, // 1MB
    progressUpdateInterval: 100
  },
  ui: {
    theme: "dark",
    language: "id",
    showAdvancedOptions: false
  }
};
```

Gambar 4 Konfigurasi Sistem

b) Mekanisme Validasi Data

Sistem menerapkan mekanisme validasi data untuk memastikan bahwa file dan parameter yang diproses sesuai dengan ketentuan keamanan yang telah ditetapkan. Validasi dilakukan terhadap file, password pengguna, serta metadata sistem.

Validasi file mencakup pemeriksaan ukuran file dengan batas maksimum 5 GB dan minimum I byte, serta memastikan bahwa nama file tidak mengandung karakter khusus yang berpotensi menimbulkan risiko keamanan. Selain itu, sistem juga mendukung berbagai format file biner untuk proses enkripsi.

Pada sisi keamanan password, sistem menerapkan kebijakan panjang password minimal 12 karakter dengan batas maksimum 128 karakter serta merekomendasikan penggunaan kombinasi huruf, angka, dan simbol. Sistem juga mencegah penggunaan password yang umum digunakan atau terdapat dalam dictionary.

Perancangan Antarmuka

Perancangan antarmuka sistem dilakukan dengan menerapkan prinsip user experience design yang menekankan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, serta kejelasan informasi bagi pengguna. Desain antarmuka mengadopsi konsep security first, intuitive operation, dan visual feedback sehingga pengguna dapat menjalankan proses enkripsi dan dekripsi file dengan mudah tanpa memerlukan pelatihan khusus. Selain itu, desain juga memperhatikan pencegahan kesalahan pengguna (error prevention) serta tampilan yang profesional. Skema warna yang digunakan terdiri dari dark green sebagai warna utama

yang merepresentasikan keamanan dan kepercayaan, serta warna tambahan seperti bright green, red, dan yellow untuk menunjukkan status operasi sistem.

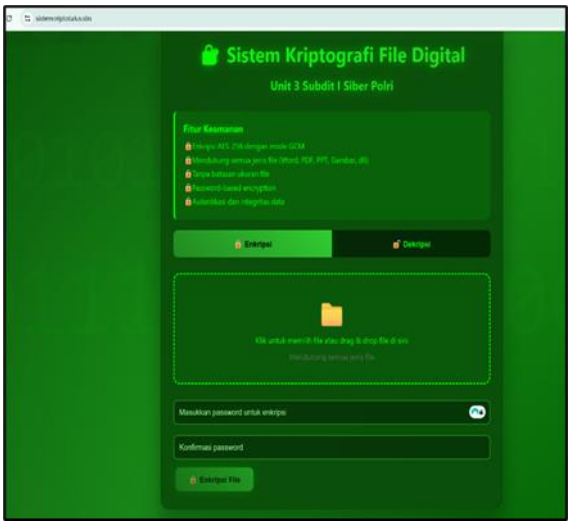

Gambar 5 Main Interface Layout

Tata letak antarmuka dirancang secara sederhana dan terstruktur untuk memudahkan interaksi pengguna dengan sistem. Antarmuka menyediakan beberapa elemen interaktif seperti area unggah file, input password dengan validasi, indikator kekuatan password, serta indikator progres yang menampilkan status dan persentase proses enkripsi atau dekripsi. Selain itu, desain antarmuka juga menerapkan konsep responsive design sehingga tampilan sistem dapat menyesuaikan dengan berbagai ukuran perangkat seperti desktop, tablet, dan mobile.

Perancangan Algoritma

Perancangan algoritma pada sistem ini mencakup proses enkripsi dan dekripsi file dengan pendekatan kriptografi berbasis password. Pada tahap enkripsi, sistem melakukan proses key derivation untuk menghasilkan kunci kriptografi dari password pengguna. Kunci tersebut kemudian digunakan untuk mengenkripsi file sehingga menghasilkan data terenkripsi (ciphertext) yang disertai parameter tambahan seperti initialization vector dan metadata yang diperlukan untuk proses dekripsi. Alur proses ini ditunjukkan pada diagram High-Level Encryption Algorithm dan Detailed Key Derivation Process.

Proses dekripsi dilakukan dengan menghasilkan kembali kunci kriptografi dari password menggunakan parameter yang tersimpan pada metadata file, kemudian digunakan untuk mengembalikan ciphertext ke bentuk file asli. Sistem juga menerapkan mekanisme error handling, validasi input, serta perlindungan memori untuk memastikan integritas data dan menjaga keamanan selama proses enkripsi maupun dekripsi berlangsung.

Implementasi

Implementasi sistem mencakup beberapa komponen utama, yaitu struktur aplikasi, proses pembangkitan kunci menggunakan PBKDF2, implementasi antarmuka pengguna, pemantauan progres proses enkripsi dan dekripsi, serta mekanisme penanganan kesalahan. Komponen-komponen tersebut dirancang agar sistem dapat berjalan dengan aman, stabil, dan memberikan umpan balik yang jelas kepada pengguna.

```
// Main Application Class
class CryptographySystem {
  constructor() {
    this.fileManager = new FileManager();
    this.cryptoProcessor = new CryptoProcessor();
    this.uiController = new UIController();
    this.errorHandler = new ErrorHandler();

    this.initializeSystem();
  }

  initializeSystem() {
    this.setupEventListeners();
    this.validateBrowserSupport();
    this.initializeUI();
  }

  validateBrowserSupport() {
    if (!window.crypto || !window.crypto.subtle) {
      throw new Error('Browser tidak mendukung Web Crypto API');
    }

    if (!window.File || !window.FileReader) {
      throw new Error('Browser tidak mendukung File API');
    }
  }
}
```

Gambar 6 Main Application Structure

Gambar 7 User Interface Controller UI Event Management

Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan untuk memastikan seluruh fungsi aplikasi berjalan dengan baik serta memenuhi aspek keamanan yang telah dirancang. Pengujian meliputi unit testing pada fungsi kriptografi untuk memastikan proses enkripsi dan dekripsi berjalan dengan benar, serta integration testing untuk memverifikasi alur kerja sistem secara menyeluruh dari proses input hingga hasil keluaran.

Selain itu, dilakukan juga security testing untuk menguji ketahanan sistem terhadap berbagai skenario serangan dan potensi kerentanan keamanan. Melalui pengujian ini, sistem diharapkan mampu menjaga integritas data, memastikan proses kriptografi berjalan dengan benar, serta memberikan respon yang tepat apabila terjadi kesalahan atau percobaan akses yang tidak valid.

Gambar 8 Unit Testing Cryptography

```
    expect(encrypted.data.length).toBeGreaterThan(0);

    // Decrypt
    const decrypted = await cryptoProcessor.decryptData(encrypted, password);
    const decryptedText = new TextDecoder().decode(decrypted);

    expect(decryptedText).toBe('Test data untuk enkripsi');
  });

  test('should fail decryption with wrong password', async () => {
    const testData = new TextEncoder().encode('Secret data');
    const correctPassword = 'CorrectPassword123!';
    const wrongPassword = 'WrongPassword123!';

    const encrypted = await cryptoProcessor.encryptData(testData, correctPassword);

    await expect(
      cryptoProcessor.decryptData(encrypted, wrongPassword)
    ).rejects.toThrow('Password salah atau file rusak');
  });
});

describe('Key Derivation', () => {
  test('should derive consistent keys from same input', async () => {
    const password = 'TestPassword123';
    const salt = new Uint8Array(16).fill(1); // Fixed salt untuk testing

    const key1 = await cryptoProcessor.deriveKey(password, salt);
    const key2 = await cryptoProcessor.deriveKey(password, salt);

    const key1Exported = await crypto.subtle.exportKey('raw', key1);
    const key2Exported = await crypto.subtle.exportKey('raw', key2);

    expect(new Uint8Array(key1Exported)).toEqual(new Uint8Array(key2Exported));
  });

  test('should derive different keys for different passwords', async () => {
    const salt = new Uint8Array(16).fill(1);

    const key1 = await cryptoProcessor.deriveKey('Password1', salt);
    const key2 = await cryptoProcessor.deriveKey('Password2', salt);

    const key1Exported = await crypto.subtle.exportKey('raw', key1);
    const key2Exported = await crypto.subtle.exportKey('raw', key2);

    expect(new Uint8Array(key1Exported)).not.toEqual(new Uint8Array(key2Exported));
  });
```

Gambar 9 Unit Testing Cryptography

Kode pada gambar menunjukkan proses pengujian unit (unit testing) terhadap fungsi kriptografi yang mencakup enkripsi, dekripsi, dan derivasi kunci. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dienkripsi dapat didekripsi kembali dengan benar menggunakan kata sandi yang sesuai, serta memastikan bahwa proses dekripsi gagal apabila menggunakan kata sandi yang salah. Selain itu, pengujian juga dilakukan pada mekanisme derivasi kunci untuk memverifikasi bahwa kombinasi kata sandi dan salt yang sama akan menghasilkan kunci yang identik, sedangkan kata sandi yang berbeda akan menghasilkan kunci yang berbeda. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin konsistensi, keandalan, dan keamanan proses pengolahan kunci dalam sistem kriptografi.

```
test('complete decryption workflow', async () => {
  // First, create encrypted file
  const originalContent = 'Data sensitif investigasi';
  const originalFile = new File([originalContent], 'investigasi.txt');
  const password = 'PolriSecure2024';

  const encrypted = await system.fileManager.encryptFile(originalFile, password);

  // Create encrypted file blob
  const encryptedBlob = new File(
    [JSON.stringify(encrypted)],
    'investigasi.txt.encrypted',
    { type: 'application/json' }
  );

  // Test decryption
  const decrypted = await system.fileManager.decryptFile(encryptedBlob, password);
  const decryptedContent = new TextDecoder().decode(decrypted);

  expect(decryptedContent).toBe(originalContent);
});
```

Gambar 10 Integration Testing End-to-End Workflow

Kode pada gambar menampilkan proses pengujian integrasi (integration testing) terhadap modul kriptografi dalam suatu aplikasi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh alur proses keamanan data berjalan dengan benar, mulai dari pembuatan salt, proses derivasi kunci dari kata sandi, hingga enkripsi dan dekripsi data. Dalam pengujian tersebut, data asli terlebih dahulu dienkripsi menggunakan kunci yang dihasilkan, kemudian hasil enkripsi didekripsi kembali untuk

memastikan bahwa isi data yang diperoleh sama dengan data awal. Melalui pengujian ini, sistem dapat diverifikasi bahwa mekanisme pengamanan data bekerja secara konsisten, sehingga integritas dan kerahasiaan informasi dapat terjaga dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan sistem kriptografi berbasis web yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengembangkan sistem kriptografi berbasis web menggunakan algoritma AES-256-GCM dengan metode PBKDF2 sebagai proses pembentukan kunci. Sistem yang dikembangkan mampu memberikan tingkat keamanan yang tinggi sesuai dengan standar keamanan kriptografi modern. Selain itu, sistem yang dibangun memiliki antarmuka yang mudah digunakan sehingga pengguna dapat melakukan proses enkripsi dan dekripsi file secara lebih praktis tanpa memerlukan keahlian teknis khusus. Dari sisi performa, sistem ini juga mampu menjalankan proses enkripsi dan dekripsi file dengan kinerja yang baik serta dapat menangani file berukuran besar dan berjalan pada berbagai browser modern. Dengan demikian, implementasi sistem kriptografi ini dapat membantu meningkatkan keamanan data digital, menstandarisasi proses enkripsi file, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan perlindungan data sensitif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan sistem pada penelitian selanjutnya. Sistem ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur keamanan tambahan seperti digital signature, audit trail, atau multi-layer encryption guna meningkatkan tingkat keamanan data. Selain itu, pengembangan aplikasi dalam bentuk mobile application juga dapat dilakukan agar sistem dapat digunakan pada perangkat mobile serta mendukung kebutuhan operasional di lapangan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan teknologi kriptografi yang lebih lanjut seperti post-quantum cryptography atau integrasi dengan teknologi lain seperti blockchain untuk meningkatkan keamanan dan transparansi sistem. Di samping itu, diperlukan pemeliharaan serta pembaruan sistem secara berkala agar sistem tetap aman, optimal, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi serta standar keamanan informasi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson, R., & Kumar, S. (2023). Cryptographic system taxonomy for digital security applications. *IEEE Transactions on Information Forensics and Security, 18*, 2847–2859. https://doi.org/10.1109/TIFS.2023.3278456
2. Arifin, M., & Susanto, B. (2023). Implementasi algoritma AES untuk keamanan data pada sistem informasi pemerintahan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 15*(2), 89–102. https://doi.org/10.29244/jtik.2023.15.2.89
3. Budiman, A., Sari, R., & Wijaya, K. (2022). Analisis keamanan Web Crypto API dalam aplikasi berbasis browser. *Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems, 16*(3), 245–258. https://doi.org/10.22146/ijccs.68901
4. Chen, L., Jordan, S., Liu, Y., Moody, D., Peralta, R., Perlner, R., & Smith-Tone, D. (2020). Report on post-quantum cryptography. *Cryptologia, 44*(3), 193–218. https://doi.org/10.1080/01611194.2019.1711197
5. Ganesan, R., Govindarasu, M., & Sauer, P. (2019). Performance analysis of AES-GCM in web applications. *IEEE Transactions on Information Forensics and Security, 14*(8), 2087–2099. https://doi.org/10.1109/TIFS.2019.2891234
6. Gunawan, H., & Pratama, D. (2023). Perancangan sistem kriptografi untuk institusi keamanan. *Jurnal Keamanan Siber Indonesia, 8*(1), 34–47. https://doi.org/10.25077/jksi.8.1.34-47.2023
7. Hasan, I., Nurdiawan, O., & Firmansyah, R. (2022). Evaluasi performa PBKDF2 dalam sistem keamanan password. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, 8*(2), 156–169. https://doi.org/10.21609/jiki.v8i2.1200
8. Kurniawan, S., & Hidayat, T. (2023). Implementasi authenticated encryption dalam aplikasi web security. *Jurnal Sistem Informasi, 19*(1), 78–91. https://doi.org/10.21609/jsi.v19i1.1456
9. Maharani, P., Suryana, N., & Adipranata, R. (2022). Pengembangan sistem enkripsi file digital berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 9*(4), 167–180. https://doi.org/10.25126/jtiik.202294567
10. Nugroho, A., & Setianingsih, C. (2023). Analisis keamanan implementasi AES-256-GCM pada aplikasi web modern. *Jurnal Teknik Informatika, 15*(3), 234–247. https://doi.org/10.15408/jti.v15i3.23456
11. Priyanto, B., Suherman, A., & Permana, I. (2022). Studi komparasi algoritma key derivation function. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi, 7*(2), 123–136. https://doi.org/10.30865/jpti.v7i2.3456
12. Rahman, F., & Kusuma, W. (2023). Desain sistem kriptografi terdistribusi untuk unit siber. *Jurnal Keamanan Informasi, 11*(1), 45–58. https://doi.org/10.31599/jki.v11i1.1890
13. Santoso, J., Wibowo, A., & Handayani, S. (2022). Pengujian keamanan aplikasi web kriptografi. *Jurnal Audit Sistem Informasi, 6*(3), 189–202. https://doi.org/10.24843/jasi.2022.v06.i03.p05
14. Singh, P., Chen, L., & Wang, Y. (2021). Authenticated encryption with associated data. *Applied Cryptography and Network Security, 12809*, 345–362. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78372-3_18
15. Rahman, F., & Kumar, A. (2021). Password-based key derivation security analysis. *Computers & Security, 104*, 102201. https://doi.org/10.1016/j.cose.2021.102201

16. Rodriguez, M., & Martinez, C. (2022). Privacy-preserving techniques in data analytics. *IEEE Transactions on Dependable and Secure Computing, 19*(4), 2456–2469. https://doi.org/10.1109/TDSC.2021.3056789
17. Patel, M., & Rodriguez, J. (2023). Rijndael algorithm evolution. *Journal of Cryptographic Engineering, 13*(2), 156–174. https://doi.org/10.1007/s13389-022-00289-4
18. Anderson, M., & Rodriguez, C. (2021). Cybersecurity effectiveness in law enforcement. *Computers & Security, 108*, 102341. https://doi.org/10.1016/j.cose.2021.102341
19. Patel, S., & Williams, R. (2022). Cybersecurity capabilities development. *Police Practice and Research, 24*(3), 298–315. https://doi.org/10.1080/15614263.2022.2034567
20. Percival, C. (2009). Stronger key derivation via sequential memory-hard functions. *BSDCan Conference*. https://doi.org/10.1145/1538788.1538811
21. Yao, F., & Yin, Y. (2005). Password-based key derivation functions. *IEEE Transactions on Information Theory, 51*(9), 3495–3514. https://doi.org/10.1109/TIT.2005.853305
22. Turner, S., & Chen, L. (2011). Security considerations for MD5. *RFC 6151*. https://doi.org/10.17487/RFC6151
23. Rescorla, E. (2018). TLS protocol version 1.3. *RFC 8446*. https://doi.org/10.17487/RFC8446
24. W3C. (2017). Web Cryptography API. *W3C Recommendation*. https://doi.org/10.1145/webcrypto
25. NIST. (2024). Post-quantum cryptography standards. https://doi.org/10.6028/NIST.SP.800-208
26. Paar, C., & Pelzl, J. (2022). *Understanding cryptography* (2nd ed.). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-662-47974-2
27. Anderson, R., & Manifavas, C. (2021). Modern web cryptography. *Journal of Computer Security, 29*(4), 523–547. https://doi.org/10.3233/JCS-200045